Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Strategi Pendidikan Vokasi dalam Mempersiapkan Kompetensi Lulusan untuk Menghadapi Era *Society* 5.0

Salsabila Sonia Nafista[1], Hakkun Elmunsyah[2], Didik Nur Hadi[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]salsabilasonianafista@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3662

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut pendidikan vokasi untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan nonteknis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan industri. Namun, strategi pendidikan vokasi dalam mempersiapkan kompetensi lulusan masih tersebar dalam berbagai kajian dan belum dirumuskan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pendidikan vokasi dalam mempersiapkan kompetensi lulusan menghadapi era Society 5.0. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang 2020–2024 dan bersumber dari Google Scholar dan Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama pendidikan vokasi meliputi peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan digital dan industri, penguatan persepsi dunia kerja peserta didik, integrasi teknologi pembelajaran, serta penyelarasan pendidikan dengan industri melalui program link and match. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan vokasi dalam merancang kebijakan dan pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan era Society 5.0.
Kata kunci: Era *Society* 5.0, Kompetensi, Pendidikan Vokasi, Strategi Pendidikan

Pendahuluan

Society 5.0 merupakan masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial melalui pemanfaatan berbagai inovasi yang dikembangkan selam revolusi industri 4.0, seperti *Internet of Things* atau *IoT*, *Artificial Intelligence (AI), Big data, dan robot* (Hikmat, 2022). Penjelasan tersebut mengarahkan bahwa *Society* 5.0 dapat didefinisikan masyarakat yang berpusat pada manusia yang mampu menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan masalah sosial melalui penggunaan teknologi yang mengintegrasikan dunia virtual dan fisik (Sulaiman et al., 2022).

Society 5.0 mengarah pada integrasi teknologi dengan kehidupan manusia, menuntur lulusan untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya teknis tetapi juga *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan era *society* 5.0 (Razanah & Solihati, 2022). Ali (2020) melakukan penelitian terhadap kesiapan peserta didik vokasi dalam menghadapi era *society* 5.0. Penelitian tersebut mengukur kesiapan siswa dari segi kompetensi, personal, komunikasi, kerja tim, dan kesiapan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator kompetensi siswa mayoritas siswa tidak percaya diri dengan keterampilan dibandingkan dengan pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era *society* 5.0 untuk memajukan kualitas SDM.

Lembaga pendidikan harus terus berkembang sehingga dapat adaptif serta responsive dalam menghadapi perubahan industri dan teknologi. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital (Lestari et al., 2023), dalam konteks pendidikan vokasi era Society 5.0, Kurikulum

Merdeka memberikan ruang bagi integrasi pembelajaran berbasis teknologi, proyek, dan kebutuhan industri, sehingga berkontribusi langsung pada penguatan kompetensi vokasional peserta didik yang adaptif terhadap perubahan dunia kerja.

Pendidikan vokasi menjadi salah satu wadah dalam menyediakan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kompetensi yang relevan dengan kebutuhan era *society* 5.0. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fokus utama pendidikan vokasi adalah meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Pendidikan era ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkerja dengan teknologi seperti pemrograman, analisis data, dan kecerdasan buatan. Pembelajaran dalam pendidikan vokasi harus mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berinovasi, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan *problem solving* dan kreativitas (Alam et al, 2023).

Kompetensi yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia di era *society* 5.0 mencakup: (1) Kemampuan beradaptasi dan belajar secara cepat, (2) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, (3) kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, (4) kemampuan berpikir analitis dan kritis, (5) kemampuan mengelola teknologi dan (6) kemampuan untuk menghargai nilai-nilai manusia (Aulia et al., 2023). Perubahaan pada era ini sangat kompleks sehingga pendidikan vokasi perlu beradaptasi seiring dengan transformasi teknologi yang cepat agar dapat menciptakan SDM yang unggul dan siap menghadapi tantangan di era *society* 5.0.

Pentingnya penguatan kompetensi lulusan pendidikan vokasi terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa lulusan dengan keterampilan yang baik lebih mudah diserap dipasar kerja (R. Mulyadi & Mulianti, 2018; Safaruddin, 2021). Lembaga pendidikan vokasi harus terus melakukan pengembangan disertai evaluasi terhadap program pendidikan yang ditawarkan atau sedang dijalankan, termasuk pelatihan bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fadhli, 2020; Suherman et al., 2023). Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dapat dipastikan melalui implementasi manajemen strategis dalam lembaga pendidikan (Fadhli, 2020).

Era *society* 5.0 mengharuskan siswa memahami arah minat vokasional dan peluang kerja mereka, tidak hanya terampil dalam melaksanakan tugasya tetapi juga harus mampu mencipatkan lapangan kerja baru (Salgues, 2018). Pengaruh era *society* 5.0 mengubah segala aspek pada pendidikan vokasi. Kemajuan teknologi yang terjadi pada era ini sangat pesat sehingga perlua adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mengimbangi perkembangan yang saat ini terjadi. Perkembangan berdampak pada tatanan masyarakat di mana masyarakat harus mampu menghadapi problematika dengan perpaduan inovasi dan teknologi (Raharja, 2019). Pendidikan vokasi dalam menghadapi perubahan ini memerlukan strategi sehingga lulusan pendidikan vokasi dapat bersaing ditengah perubahan yang terjadi serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan era *society* 5.0.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kompetensi lulusan dan kesiapan pendidikan vokasi dalam menghadapi era Society 5.0, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek parsial, seperti kesiapan teknologi, kompetensi guru, atau persepsi dunia kerja secara terpisah. Kajian yang merumuskan strategi pendidikan vokasi secara komprehensif dan sistematis berbasis sintesis literatur masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literatur Review (SLR)* dengan metode PRISMA untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagi strategi pendidikan vokasi dalam mempersiapkan kompetensi lulusan menghadapi era *society* 5.0. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif berbasis temuan penelitian terdahulu yang relevan dan kredibel

Copyright © 2026 The Author(s)

Metode

Studi Literature Review akan berfokus pada pendidikan vokasi era *society* 5.0. Artikel yang terpilih melalui proses penyaringan *google scholar, ResearchGate,* dan *Scopus* dengan kata kunci "Pendidikan Vokasi" dan "Era *Society* 5.0"*.* Artikel dikaji dengan membaca seluruh teks terutama pada bagian hasil terkait dengan pendidikan vokasi era *society* 5.0. Metode *studi literature review* yang digunakan pada artikel ini adalah metode PRISMA. Literature review ini menggunakan metode PRISMA. Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan PRISMA, yaitu: (1) identifikasi, dengan mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci; (2) penyaringan, dengan menghapus artikel duplikat dan tidak relevan; (3) kelayakan, dengan menelaah kesesuaian isi artikel terhadap fokus penelitian; dan (4) inklusi, yaitu penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan pengkajian informasi 30 artikel dengan penelusuran dengan bantuan internet agar dapat memperkuat argumentasi artikel ini.

Tabel 1. Research Question

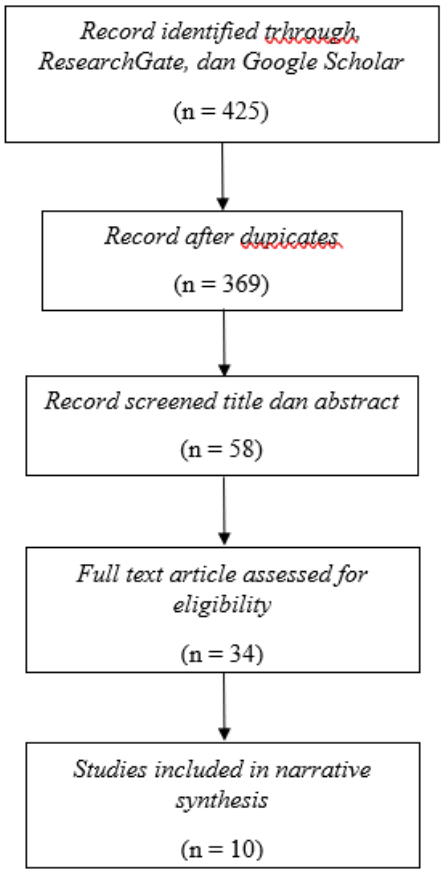
ID	*Research Question*
RQ1	Apa saja upaya yang dapat dilakukan pendidikan vokasi dalam mempersiapkan kompetensi lulusan di era *society* 5.0.

Unit analisis dalma penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pendidikan vokasi dan era *society* 5.0. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci pendidikan vokasi dan era *society* 5.0. Rentang tahun publikasi adalah Januari 2020 hingga Agustus 2024. Setiap artikel dikaji terlebih dahulu, kemudian artikel yang relevan diunduh. Dari hasil pencarian ditemukan 34 artikel yang dianggap relevan. Kemudian dari jumlah tersebut diseleksi kembali dan didapatkan 10 artikel yang dianggap memiliki kriteria inklusi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan strategi pendidikan vokasi yang dilakukan.

Hasil literature review ini digunakan untuk mensintesis temuan penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan strategi pendidikan vokasi, bukan sekedar merangkum hasil penelitian.

Hasil

Berdasarkan pencarian dengan kata kunci "Pendidikan Vokasi" dan "Era *Society* 5.0" menghasilkan sejumlah 10 artikel terpilih menurut penulis untuk ditindak lanjut dalam pembahasan.



Gambar 1. Diagram Alir Seleksi Artikel

Hasil artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kesepuluh artikel akan dijabarkan sebagi berikut meliputi judul, peneliti dan tahun, tujuan, serta hasil penelitian pada Tabel.2.

Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Suryati (2023)	*The Urgency of Incresing Teacher Vocational Competence in the Era of Society 5.0.*	Kualitatif deskriptif dan SLR	Memastikan bahwa pendidikan kejuruan dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan selaras dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.
2	Sakinah (2022)	Revolusi Pendidikan di Era *Society* 5.0: Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses dan Keterampilan Teknologi.	Kualitatif deskriptif	Penelitian tersebut adalah menavigasi tantangan dan peluang pembelajaran berbasis teknologi adalah topik yang semakin relevan di era digital saat ini.
3	Sumarni & Sudira (2022)	*The role of the heutagogy approach*	Literature review	Membangun konsep era society 5.0 pada

Copyright © 2026 The Author(s)

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
		in advanced adult education as rebuilding the vocational self-concept in the industrial era 4.0 and society 5.0.		pendidikan vokasi dengan pendekatan heutagogy.
4	Anwar (2021)	*Analysis of Vocational Interest and Student's of Perception of Work Based on Society 5.0 Towards Learning Outcomes.*	Korelasi deskriptif	Melihat pengaruh minat vokasi terhadap hasil pembelajaran, persepsi dunia kerja berbasis *society* 5.0 terhadap hasil belajar dan minat vokasi dan persepsi dunia kerja bersama terhadap hasil belajar.
5	Yoto (2022)	Escalation of Vocational Student Capabilities through Mapping of Humanware Skill and Infoware Skill Components in the Era of Society 5.0.	Kualitatif deskriptif	(1) memetakan komponen-komponen keterampilan humanware siswa SMK; (2) memetakan keterampilan infoware siswa SMK; (3) memetakan kapabilitas siswa SMK.
6	Wibawanto (2021)	Vocational High School Readiness Toward Society 5.0.	Kuantitatif deskriptif	Menganalisis persepsi guru mengenai kesiapan sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi s*ociety* 5.0.
7	Febrian (2024)	*The Role of Vocational Education at the Higher Educatioan Level to Prepare Young Citizens to Face the Era Society 5.0.*	Kualitatif studi literatur	Mengeksplorasi dan memahami kompleksitas fenomena sosial terkait kesiapan generasi muda dalam menghadapi transformasi digital.
8	Ainun (2023)	Menyongsong Era *Society* 5.0: Strategi Manajemen Pendidik di SMK Pusat Keunggulan untuk Menciptakan Lulusan Siap Kerja.	Kualitatif	Menganalisis manajemen pendidik di Sekolah pusat keunggulan melalui penggunaan teknik wawancara.
9	Elvitaria (2023)	Edukasi Peranan Teknologi dalam	Proyek kegiatan	(1) Guru dapat memberikan pembelajaran

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
		Pembelajaran di SMK Abdurrab menghadapi Era *Society* 5.0.		yang atraktif dan menyenangkan dan (2) Para guru dapat memahami teknologi pembelajaran yang sesuai dengan era *society* 5.0.
10	Dewiyanti (2021)	Link and Match: Sinkronisasi Pembelajaran Akutansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era *Society* 5.0.	Kualitatif deskriptif	Menganalisis sinkronisasi pembelajaran akutansi vokasi dengan kebutuhan tenaga kerja di era *society* 5.0 dan konsep pembelajaran akutansi vokasi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di era *society* 5.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi vokasi guru merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi era Society 5.0. Kompetensi guru berperan strategis dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan dunia kerja serta meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Guru vokasi dituntut memiliki keterampilan digital, adaptif, berpikir kritis dan kreatif, multikultural, kemampuan mengimplementasikan teaching factory, serta keterampilan kolaboratif dan sosial-emosional. Pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things dalam pembelajaran vokasi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan realistis. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru vokasi, khususnya dalam pemahaman konsep pendidikan vokasi dan integrasi teknologi, menjadi kunci dalam menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Penelitian Sakinah (2022) menunjukkan bahwa revolusi pendidikan di era Society 5.0 ditandai oleh integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran yang memberikan peluang besar untuk meningkatkan akses, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan kecerdasan buatan mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Namun, penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan, antara lain kesenjangan akses teknologi, keterbatasan keterampilan digital pendidik dan peserta didik, risiko keamanan data, serta berkurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di era Society 5.0 menuntut kesiapan pendidik, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan berkelanjutan.

Penelitian Sumarni & Sudira (2022) menunjukkan bahwa pendekatan heutagogy dalam pendidikan orang dewasa lanjutan berperan penting dalam membangun kembali konsep diri vokasional, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mandiri, reflektif, dan kolaboratif. Melalui proses single-loop, double-loop, hingga triple-loop learning, pendekatan ini mampu meningkatkan kemandirian belajar, kematangan vokasional, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan (reskilling dan upskilling), pemanfaatan

Copyright © 2026 The Author(s)

teknologi digital, dan pembelajaran sepanjang hayat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengurangan pengangguran

Penelitian Anwar (2021) menunjukkan bahwa minat vokasional dan persepsi siswa terhadap dunia kerja berbasis Society 5.0 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan teknik. Secara parsial, minat vokasional memberikan kontribusi sebesar 10,3%, persepsi dunia kerja berbasis Society 5.0 sebesar 11,3%, dan secara simultan keduanya berkontribusi 16% terhadap hasil belajar, yang berarti semakin tinggi minat vokasional serta semakin positif persepsi siswa terhadap dunia kerja di era Society 5.0, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai

Penelitian Yoto (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa SMK di era Society 5.0 dapat dicapai melalui pemetaan yang seimbang antara humanware skills (soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan problem solving) dan infoware skills (literasi digital, pemanfaatan teknologi informasi, dan data). Hasil pemetaan membuktikan bahwa penguatan kedua komponen tersebut secara terintegrasi mampu meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja berbasis teknologi dan kebutuhan industri masa depan.

Penelitian Wibawanto (2021) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SMK di Indonesia masih berada pada tingkat rendah hingga sedang, terutama dalam aspek pemahaman bacaan tingkat tinggi seperti inferensi dan evaluasi kritis. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan strategi pembelajaran membaca yang efektif, serta kurangnya integrasi konteks vokasional dalam materi bacaan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih kontekstual dan relevan dengan bidang keahlian siswa untuk meningkatkan kompetensi literasi mereka.

Penelitian Febrian (2024), mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik SMK. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemandirian belajar, yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual efektif dalam mendukung kesiapan kerja di lingkungan pendidikan vokasi.

Penelitian Ainun (2023) enyimpulkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan. Siswa yang mendapatkan bimbingan karier secara sistematis menunjukkan pemahaman diri dan dunia kerja yang lebih baik, kemampuan pengambilan keputusan karier yang lebih matang, serta kesiapan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang lebih optimal.

Penelitian Elvitaria (2023) Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi teknologi pembelajaran, guru-guru SMK Abdurrab mampu memahami peran teknologi dalam pembelajaran era Society 5.0, mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, dan mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif, dengan demikian, pemanfaatan teknologi terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan sekolah menghadapi era Society 5.0.

Penelitian Dewiyanti (2021) menemukan bahwa terdapat ketidaksinkronan antara pembelajaran akuntansi vokasi dengan kebutuhan dunia usaha dan industri di era Society 5.0, kurikulum masih kurang mengakomodasi kompetensi teknologi seperti artificial intelligence, big data, dan software akuntansi serta program link and match sangat diperlukan untuk menyelaraskan kurikulum vokasi dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian menegaskan pentingnya reformasi kurikulum vokasi agar lulusan siap kerja dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Pembahasan

Era *society 5.0* merupakan era teknologi berkembang pesat dan menguasai aspek kehidupan. Era *society* 5.0 sejalan dengan keterampilan abad 21. Keterampilan pada abad tersebut meliputi kompetensi, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, meta-kognisi, komunikasi, literasi digital dan teknologi, tanggung jawab kewarganegaraan dan kesadaran global. Perubahan yang terjadi pada era tentu akan mempengaruhi pendidikan vokasi, sehingga perlu adanya adaptasi pembelajaran agar dapat smemiliki kompetensi yang sesuai dengan era *society* 5.0. Era *society* 5.0 mendorong integrasi teknologi digital dalam pembelajaran vokasi untuk meningkatkan relevansi, efisiensi dan efektivitas pendidikan vokasi. Menurut Suryati et al (2023), pendidikan vokasi era *society* 5.0 mengalami beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

a. Kurikulum yang relevan.
b. Pembelajaran berbasis proyek.
c. Pembelajaran daring dan jarak jauh.
d. Pengembangan keterampilan digital era *society* 5.0.

Pendidikan vokasi yang diterapkan pada era *society* 5.0 memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai bagi guru, serta kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, dunia kerja dan pemerintah (Suryati et al., 2024). Pembelajaran dalam pendidikan vokasi tidak terlepas dari peran guru. Guru kejuruan harus memiliki keahlian dan pengalaman, peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang penting karena dari hal tersebut akan menjamin bahwa pendidikan vokasi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan selaras dengan perkembangan pada dunia kerja yang terus berkembang. Pendidik kejuruan pada era *society* 5.0 harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif (Sakiinah et al., 2023). Guru memegang peranan penting dalam membentuk dan mencetak lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan *society* 5.0 (Y. Mulyadi, 2019).

Aspek lainnya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran harus mencakup keterampilan digital dan teknologi sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, selain itu kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan industri dan tren global (Febrian et al., 2024; Sakiinah et al., 2023). Penggunaan kurikulum merdeka saat ini, dapat difokuskan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pengembangan kurikulum saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kreatif.

Perkembangan teknologi saat ini rentan sekali pekerjaan kita dapat digantikan oleh teknologi, namun karakter, moral dan keteladanan tidak dapat digantikan oleh teknologi begitu pula dengan penerapan *soft skill* dan *hard skill* (Sakiinah et al., 2023). Hal tersebut selaras dengan tujuan abad pendidikan ke-21 terutama dengan perkembangan siswa melalui kurikulum dengan kecepatam dam ledalaman mereka sendiri, sehingga siswa dapat melanjutkan sesuai dengan kompetensi mereka (Wibawanto et al., 2021).

Pembelajaran pada era *society* 5.0 dilaksanakan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapt digunakan yaitu model pembelajaran *more practice* atau model *student-centered learning (SCL).* Penggunaan model ini menekankan peserta didik untuk belajar secara mandiri atau pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran, sehingga akan berdampak pada kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Ainun et al., 2023). Pendidik harus bisa menyesuaikan pembelajaran agar dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi era *society*

Copyright © 2026 The Author(s)

5.0. Pembelajaran disesuaikan dengan keahlian masing-masing, termasuk dalam materi pembelajaran yang dikerucutkan dan dipangkas sehingga pembelajarannya fokus pada jurusan masing-masing. Pemangkasan materi tersebut diharapkan memnuhi *skill* dan pengetahuan yang sesuai dengan era *society* 5.0 (Ainun et al., 2023). Era *society* 5.0 juga dikenal dengan era digital, salah satu contoh pembelajarannya adalah pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek *digital marketing*, melalui pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha (Pancawari, 2023). Berdasarkan hal tersebut, bahwa pengunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kompetensi peserta didik itu sendiri.

Pemilihan pendekatan metode pengajaran dalam pembelajaran juga penting untuk hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sumarni (2022) mengenai pendekatan heutogogi dalam pendidikan vokasi, mengatakan peran pendekatan heutogogi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pendekatan heutogogi merupakan pembelajaran menuju kedewasaan peserta didik dengan prioritas kemandirian peserta didik dalam pembelajaran, menentukan starategi belajaranya, dan mengembangkan bahan ajarnya secara mandiri (Sumarni & Sudira, 2022). Salah satu contoh pendekatan heutogogi yaitu model pembelajaran kolaboratif atau *virtual collaboration learning.* Pendekatan kolaborasi virtual dapat memberikan manfaat dalam mempersiapkan keterampilan kerja dimasa depan (Sumarni & Sudira, 2022).

Pembelajaran era ini dapat memanfaatkan teknologi seperti *e-learning, augmented reality (AR)* dan *virtual reality* (VR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal (Sari, 2020). Pendidikan vokasi dalam era *society* 5.0 harus siap dengan upaya menerapkan teknologi IoT, BigData dan AI. Penggunaan *website* disekolah untuk pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi bigdata dengan kecerdasan buatan untuk meningkatkan literasi siswa dan kesiapan instansi tersebut dalam menghadapi era *society* 5.0 (Wibawanto et al., 2021). Penyelenggaraan pembelajaran ini tidak terlepas dari sarana prasarana di sekolah. Ketika sekolah didukung dengan sarana prasarana yang sangat lengkap dan memadai dalam penggunaan teknologi maka sekolah tersebut sudah sangat siap untuk mengikuti perkembangan yang ada di era *society* 5.0 (Ainun et al., 2023). Pemanfaatan teknologi ini tentu membutuhkan edukasi serta pelatihan agar penggunaannya dapat maksimal dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan keterampilan berpikir kritis (Luluk et al., 2023).

Mewujudkan kompetensi siswa untuk mempersiapkan di era *society* 5.0 juga dapat dilakukan melalui program *link and match.* Program ini dirancang oleh Dirjen Pendidikan Vokasi sehingga dapat mempersiapkan keahlian dari lulusan sesuai dengan bidang keahliannya. Penyesuaian pendidikan dengan era *society* 5.0 tidak terletak pada penciptaan suatu karua tetapi berupa alur logika dari berjalannya sebuah pembelajaran. Melalui program tersebut dapat menyinergikan antara praktik dalam lembaga pendidikan dengan perusahaan, yang akan menyesuaikan dengan kondisi era *society* 5.0 dan mampu berkontribusi bagi kemajuan teknologi (Dewiyanti et al., 2021).

Persepsi peserta didik terhadap dunia kerja juga penting dalam pemilihan jurusan (Polmear et al., 2019; Sánchez et al., 2019). Persepsi merupakan faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar siswa, dikarenakan persepsi siswa dapat menjadi kekuatan dan pendorong siswa untuk belajar (Anwar, 2021). Persepsi yang baik dan benar tentang dunia kerja berbasis *society* 5.0 dapat memberikan dorongan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada capaian pembelajaran peserta didik pendidikan teknik (Lakin et al., 2020). Kesiapan sekolah merupakan upaya sekolah dan komponennya dalam menyajikan atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Cahlil et al., 2022). Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan memaksimalkan pelatihan bagi guru dan dukungan sara pembelajaran berbasis teknologi (Wibawanto et al., 2021). Berbagai strategi telah diidentifikasi, sebagian besar

penelitian masih menekankan aspek teknologi sementara penguatan *soft skills* dan nilai humanistik sebagai ciri utama *society* 5.0. belum dikaji secara mendalam.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan vokasi dalam merancang kurikulum, pengembangan komptensi guru, serta penguatan kolaborasi dengan industri agar selaras dengan kebutuhan era *society* 5.0. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pendidikan vokasi dalam mempersiapkan kompetensi lulusan untuk menghadapi era *society* 5.0:

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk terselenggaranya pendidikan yang lebih baik dan relevan. Peningkatan kompetensi guru ini sangat penting untuk mengikuti perkembangan kebutuhan pasar tenaga kerja, meningkatknya kompleksitas pekerjaan, menanggapi kebutuhan industri, meningkatkan relevansi pendidikan vokasi, dan menjadi pemimpin dalam pendidikan vokasi (Suryati et al., 2024). Selain itu guru vokasi juga harus aktif dalam mengikuti pelatihan teknologi, agar dapat digunakan dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif.
2. Mengembangkan kurikulum yang relevan mencakup keterampilan digital dan teknologi. Kurikulum pendidikan kejuruan akan ditingkatkan untuk mencakup keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja masa depan. Ini akan melibatkan penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, atau simulasi interaktif untuk memberikan pengalaman praktis yang mendukung pemahaman konsep dan keterampilan kejuruan.
3. Membangun persepsi peserta didik pada dunia kerja era *society* 5.0. Persepsi yang baik dan benar tentang dunia kerja berbasis *society* 5.0 dapat memberikan dorongan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada capaian pembelajaran mahasiswa pendidikan teknik (Lakin et al., 2020).
4. Integrasi teknologi dalam pembelajaran seperti *e-learning*, *augmented reality (AR)* dan *virtual reality* (VR). Strategi untuk mewujudkan *society* 5.0 adalah dengan menggunakan teknologi sebagai pendekatan pendidikan (Machfiroh et al., 2020).
5. Penyelerasan lembaga pendidikan dengan industri melalui program *link and match.* Program ini dapat lebih dimaksimalkan terutama untuk program magang sehingga lulusan pendidikan vokasi dapat lebih siap dalam menghadapi era *society* 5.0.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review sehingga temuan yang dihasilkan bergantung pada kualitas dan ruang lingkup artikel yang dianalisis. Kedua, jumlah artikel yang ditelaah masih terbatas dan belum mencakup seluruh konteks implementasi pendidikan vokasi di berbagai bidang keahlian. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara empiris implementasi strategi pendidikan vokasi di lapangan, sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lapangan.

Era Society 5.0 menandai perkembangan pesat teknologi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan vokasi. Untuk menyesuaikan diri dengan era ini, pendidikan vokasi perlu beradaptasi dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Beberapa perubahan penting dalam pendidikan vokasi di era ini meliputi kurikulum yang relevan, metode pembelajaran, dukungan infrastruktur, pemanfaatan teknologi dan *link and match.* Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan

Copyright © 2026 The Author(s)

vokasi dapat menciptakan kompetensi lulusan yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era Society 5.0, sekaligus memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif.

Ucapan Terima kasih

Sebutkan pihak-pihak yang berkontribusi atau institusi yang membantu penelitian Anda. Penting untuk menyebutkan pihak-pihak yang membantu Anda dalam hal pendanaan, fasilitas penelitian, atau saran-saran yang berarti dalam penyempurnaan artikel Anda. Jika artikel Anda telah dipresentasikan dalam seminar atau konferensi, Anda juga dapat menyebutkan forumnya di bagian ini.

References

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sari, H. P., & Fauzah, N. N. (2023). Menyongsong Era Society 5.0: Strategi Manajemen Pendidik di SMK Pusat Keunggulan untuk Menciptakan Lulusan Siap Kerja. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 235–248. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1492

Anwar, M. (2021). Analysis of vocational interests and student's perception of work-based on society 5.0 towards learning outcomes. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(1), 57–64. https://doi.org/10.29210/02021845

Aulia, M. R., Syahputra, R. A., & Suhendra, R. (2023). *Kompetensi Era Society 5 . 0* (Issue December).

Cahlil, M., Hoffman, H., Ingram, E., & Joo, S. (2022). Supporting School Readiness Through Librarian-Child Interactions in Public Library Storytimes: An Analysis of Assessment Scores and Influential Factors. *Early Childhood Education Journal*, *50*, 11–19. https://doi.org/https://link.springer.com/article/10.1007/s10643-020-01133-6

Dewiyanti, S., Publik, A. S., Vokasi, S., Mada, U. G., Publik, A. S., Vokasi, S., & Mada, U. G. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Link and Match : Sinkronisasi Pembelajaran*. *2*(2), 136–145.

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *1*(1), 11–23. https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7

Febrian, A., Setyaning, F., Musa, D., Khairunisa, W., & Fahmi, R. (2024). *The Role Of Vocational Education At The Higher Education Level To Prepare Young Citizens To Face The Era Of Society 5.0*. *28*(1), 1–8.

Hikmat, H. (2022). The Readiness of Education in Indonesia in Facing The Society Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2953–2961. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2526

Lakin, J. M., Wittig, A. H., Davis, E. W., & Davis, V. A. (2020). Am I an engineer yet? Perceptions of engineering and identity among first year students. *European Journal of Engineering Education*, *45*(2), 214–231. https://doi.org/10.1080/03043797.2020.1714549

Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(4), 736–746. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996

Luluk, E. L., Arisandi, D., Hartati, S., Trisnawati, L., & Susanti, L. (2023). Edukasi Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Smk Abdurrab Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *6*(3), 330–340. https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3352

Machfiroh, R., Sapriya, & Komalasari, K. (2020). *Indonesian Youth Readiness in Supporting*

Unlimited Education Society 5.0. *418*(Acec 2019), 529–533. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.100

Mulyadi, R., & Mulianti. (2018). *View of Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi_ Analisis Validitas dan Reliabilitas Indikator.pdf* (pp. 2549–9815). INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.240

Mulyadi, Y. (2019). Vocational Teacher Perception on Industry 4.0 and Society 5.0. *Global Conferences Series: Sciences and Technology (GCSST)*, *2*, 62–68. doi: https://doi.org/10.32698//tech1315126

Polmear, M., Bielefeldt, A. R., Knight, D., Canney, N., & Swan, C. (2019). Analysis of Macroethics Teaching Practices and Perceptions in Engineering: a cultural comparison. *European Journal of Engineering Education*, *26*(1), 64–67. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1593323

Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, *2*(1), 11–20. https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311

Razanah, M., & Solihati, N. (2022). *Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Disekolah di Era Society .50*. *6*(2), 356–363.

Safaruddin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Vokasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Bekerja Calon Karyawan Pada PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Jurnal DinamikA*, *2*(1), 67–75. https://doi.org/10.18326/dinamika.v2i1.67-75

Sakiinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *2*(1), 144–156.

Sánchez, A., Gonzalez-Gaya, C., Zulueta, P., & Sampaio, Z. (2019). Introduction of building information modeling in industrial engineering education: Students' perception. *Applied Sciences (Switzerland)*, *9*(16), 1–19. https://doi.org/10.3390/app9163287

Suherman, A., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., Muhyidin, A., Abidin, R. Z., & Kusuma, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Diri: Inovasi Dunia Pendidikan Indonesia - Sebuah Review Literasi. *Buana Ilmu*, *8*(1), 106–117. https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6007

Sulaiman, Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, & Fakhrurrazi. (2022). Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews. *Linguistics and Culture Review*, *Vol. 6*(S5), 180–193.

Sumarni, T., & Sudira, P. (2022). The role of the heutagogy approach in advanced adult education as rebuilding the vocational self-concept in the industrial era 4.0 and society 5.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *12*(2), 199–211. https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.49132

Suryati, L., Ambiyar, A., Ahyanuardi, A., Efronia, Y., & Rahmadhani, S. (2024). The Urgency of Increasing Teacher Vocational Competence in the Era of Society 5.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 6017–6031. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7588

Wibawanto, H., Roemintoyo, R., & Rejekiningsih, T. (2021). Indonesian Vocational High School Readiness Toward Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*, *5*(1), 24. https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31567

Yoto, Putra, A. B. N. R., Masek, A. Bin, Rahmawati, A. D., & Ulfatin, N. (2022). *5. View of Escalation of Vocational Student Capabilities through Mapping of Humanware Skill and Infoware Skill Components in the Era of Society 5.0.pdf* (pp. 143–158).